



## PENGARUH PERSEPSI SISWA MENGENAI KEPEMIMPINAN DAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI-IPS SMA NEGERI 1 SAYUNG TAHUN AJARAN 2013/2014

Rizki Nugrahani<sup>✉</sup>, Margunani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima November 2014

Disetujui November 2014

Dipublikasikan

Desember 2014

*Keywords:*

*Student Perceptions*

*Regarding Leadership*

*Teacher; Student Perceptions*

*Regarding Teacher*

*Communication Skills;*

*Motivation*

### Abstrak

Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar. Hasil observasi awal menunjukkan masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Sayung Tahun Ajaran 2013/2014. Populasi seluruh siswa kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Sayung Tahun Ajaran 2013/2014 berjumlah 50 siswa, seluruhnya dijadikan responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (65%). Secara parsial persepsi siswa mengenai kepemimpinan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (38,2%). Sedangkan persepsi siswa mengenai kemampuan berkomunikasi guru berpengaruh (33,8%) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

### Abstract

*Motivation to learn is everything that can motivate students or individuals to learn. The results of preliminary observations indicate there are still many students who have low learning motivation. The purpose of this study was to determine the effect of students' perceptions about leadership and communication skills of teachers to students' motivation on economic subjects in class XI Social SMA Negeri 1 Sayung school year 2013/2014. The population in this study are all students of class XI Social SMAN 1 Sayung school year 2013/2014 amounted to 50 students, and they are the respondent. The technique of collecting data using questionnaires. Data analysis method used is descriptive analysis technique and multiple regression linear analysis. The results showed that the students' perception of teacher leadership and the ability to communicate simultaneously affect the students' motivation on economic subjects (65%). Partially perceptions of students regarding teacher leadership influence on students' motivation on economic subjects (38.2%). While the students' perceptions regarding the ability to communicate influential teachers (33.8%) of the students' motivation on economic subjects.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: hanmutz\_92@yahoo.co.id

ISSN 2252-6544

## PENDAHULUAN

Kegiatan inti dari sebuah sekolah tidak lain adalah proses belajar mengajar (PBM). Dalam proses kegiatan belajar, tentunya siswa mengalami gejala perubahan sikap yang dipengaruhi oleh dorongan atau keinginan dari dalam diri sendiri. Dorongan atau keinginan itulah yang seringkali disebut motivasi belajar. Robbins (2008:55) mengatakan motivasi yakni keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu. Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis dalam proses belajar memiliki makna sebagai dorongan mental yang menimbulkan adanya daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan adanya daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar kemudian memelihara kelangsungan belajar dan memberikan arah pada pencapaian tujuan belajar (Sardiman, 2012:75).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dalyono (2009:57) bahwa "Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar."Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam hal. Jika dikelompokkan lagi dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Seperti yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009: 97-100), mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa termasuk metode pembelajaran yang disajikan guru.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu persepsi siswa dalam menilai kepemimpinan guru. Dunia pendidikan memberi perhatian khusus terhadap interaksi antara siswa dan guru, seperti pendapat Azizy (2003:25) yang menyatakan

bahwa hubungan antara umat manusia (guru dan peserta didik) yaitu nilai-nilai yang mengandung keteraturan hubungan antar sesama manusia itu sangat mendapatkan perhatian dalam dunia pendidikan. Hal ini seharusnya dapat meningkatkan kualitas guru yang berperan sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya. Sardiman (2012:77) pun menyatakan hubungan motivasi dengan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau sesuatu proses yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Persepsi merupakan proses psikologis sebagai hasil penginderaan dan proses akhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir. Persepsi seseorang akan mempengaruhi proses belajar (minat) dan mendorong siswa untuk melakukan sesuatu (motivasi). Adanya perbedaan persepsi siswa akan berpengaruh pada perbedaan motivasi belajar di masing-masing kelas. Timbulnya motivasi belajar dipengaruhi oleh adanya persepsi siswa terhadap kepemimpinan guru. Persepsi siswa mengenai kepemimpinan guru dapat dijadikan stimulus yang menghendaki adanya respon pada diri siswa apakah siswa tersebut menyikapi sebagai hal yang positif atau menyikapi sebagai hal yang negatif. Kerjasama yang baik antara guru dengan siswanya akan tercipta apabila siswa mempunyai persepsi yang baik terhadap kepemimpinan seorang guru. Siswa akan memiliki persepsi baik terhadap guru manakala siswa merasa guru memperlakukannya secara baik, adil dan tanpa pilih kasih. Sebaliknya, bila siswa mempunyai persepsi yang tidak baik terhadap kepemimpinan guru, ada kemungkinan siswa kurang menghargai seorang guru, dan bertindak asal-asalan. Dengan demikian, persepsi siswa terhadap kepemimpinan guru mempunyai hubungan yang berarti dengan sikap siswa terhadap proses pembelajaran.

Di samping penilaian siswa terhadap kepemimpinan guru, kemampuan berkomunikasi guru sangatlah penting karena dengan komunikasi dari seorang pemimpin maka pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik sehingga

apa yang menjadi tujuan akan dapat tercapai. Karti Soeharto (2008:11) komunikasi guru diartikan sebagai proses interaksi antara guru dengan siswanya di dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu kemampuan berkomunikasi guru juga merupakan salah satu kemampuan seorang guru untuk memimpin dengan baik sehingga guru bisa tampil bergairah dan bersungguh-sungguh dalam setiap kegiatan pembelajaran. Persepsi siswa mengenai kemampuan berkomunikasi guru merupakan hal yang sangat mendasar guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu pembelajaran. Dengan persepsi seseorang akan dapat berinteraksi dengan sekelilingnya. Dalam kehidupan sosial di kelas tidak lepas dari interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Adanya interaksi antar komponen yang ada di dalam kelas akan saling memberikan tanggapan, penilaian, dan persepsinya. Apabila dalam proses pembelajaran guru tidak mampu berkomunikasi dengan baik, maka dalam diri siswa akan timbul persepsi atau dengan kata lain penilaian yang salah terhadap guru. Bahkan dalam menerima apa yang telah disampaikan dapat terjadi salah pengertian sehingga tujuan pembelajaran itu sendiri tidak akan berjalan dengan baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhsin (2008) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif pada kepemimpinan guru sebesar 20,25% dan komunikasi guru sebesar 35,52% terhadap motivasi belajar siswa. Dari uraian tersebut jelas bahwa kepemimpinan dan komunikasi guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada siswa kelas XI-IPS1 dan XI-IPS2 SMA N 1 Sayung, diketahui bahwa masih adanya siswa yang membolos saat sekolah, masih ditemukan siswa yang keluar kelas untuk ke kantin saat jam pelajaran berlangsung, masih ditemukan siswa yang masuk terlambat pada saat pergantian jam pelajaran, dan masih ditemukannya siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran. Selain itu peneliti juga mewawancarai dari beberapa siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa cenderung masih memiliki tingkat motivasi yang belum

optimal. Hal ini ditunjukkan dengan minimnya semangat siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan sendiri, dan persepsi siswa yang salah dalam memberikan penilaian terhadap pengajar dan pelajaran ekonomi yang terkesan sulit, dikarenakan membutuhkan ketelitian yang membuat suasana terasa jenuh apalagi ketika terjadi kesalahan pencatatan, yang mana mereka harus mengulang perhitungannya kembali.

Fenomena di atas menunjukkan masih adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Menurut teori, apabila variabel kepemimpinan guru tinggi harapannya variabel motivasi belajar siswa juga tinggi. Namun fenomena yang terjadi di lapangan berbeda. Variabel kepemimpinan guru di lapangan tinggi, tetapi motivasi belajar siswa masih rendah. Selain itu variabel kemampuan berkomunikasi guru juga menunjukkan hal yang sama. Artinya bahwa kemampuan berkomunikasi guru tinggi tetapi motivasi belajar rendah. Harapannya dengan variabel kepemimpinan guru dan kemampuan berkomunikasi guru baik, motivasi belajar siswa juga bisa baik. Namun kenyataan di lapangan berbeda, motivasi belajar siswa masih kurang baik.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah uji pengaruh dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi (metode sensus) yaitu mengambil seluruh siswa yang berjumlah 50 siswa sebagai responden. Motivasi belajar merupakan variabel dependen (Y) dan variabel independennya meliputi persepsi siswa mengenai kepemimpinan guru ( $X_1$ ) dan persepsi siswa mengenai kemampuan berkomunikasi guru ( $X_2$ ). Cara yang digunakan untuk mengukur jawaban responden adalah dengan menggunakan skala *likert* tempat (4) poin untuk variabel motivasi belajar, persepsi siswa mengenai kepemimpinan guru, dan persepsi siswa mengenai kemampuan berkomunikasi guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket/kuesioner. Metode analisis data menggunakan deskriptif persentase, regresi linier

berganda, uji F, uji t, koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval sehingga

didapatkan kriteria presentase variabel motivasi belajar (Y), persepsi siswa mengenai kepemimpinan guru ( $X_1$ ), dan persepsi siswa mengenai kemampuan berkomunikasi guru ( $X_2$ ) sebagai berikut :

**Tabel 4.1** Deskripsi Motivasi Belajar Siswa

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	94-112	Sangat Tinggi	2	4
2.	72-93	Tinggi	38	76
3.	50-71	Rendah	10	20
4.	28-49	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			50	100

Sumber : Hasil Penelitian 2014

**Tabel 4.2** Deskripsi Persepsi Siswa Mengenai Kepemimpinan Guru

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	51-60	Sangat Setuju	13	26
2.	39-50	Setuju	34	68
3.	27-38	Tidak Setuju	3	6
4.	15-26	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah			50	100

Sumber : Hasil Penelitian 2014

**Tabel 4.3** Deskripsi Persepsi Siswa Mengenai Kemampuan Berkomunikasi Guru

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	103-124	Sangat Setuju	6	12
2.	79-102	Setuju	36	72
3.	55-78	Tidak Setuju	8	16
4.	31-54	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah			50	100

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat analisis linier berganda (uji normalitas dan uji linieritas), uji asumsi klasik (uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas), analisis persamaan regresi, uji hipotesis (uji hipotesis secara simultan dan uji hipotesis secara parsial), dan koefisien determinasi (koefisien determinasi simultan dan koefisien determinasi parsial). Hasil uji normalitas diperoleh *kolmogorov-smirnov* sebesar 1,048. Karena nilai signifikansi 0,222 berada diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji linieritas diperoleh nilai signifikansi pada tabel

*Linierity* untuk persepsi siswa mengenai kepemimpinan guru adalah 0,000, sedangkan untuk persepsi siswa mengenai kemampuan berkomunikasi guru adalah 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier. Hasil uji multikolonieritas didapatkan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,1. Sehingga tidak terjadi masalah multikolonieritas antara variabel independen di dalam penelitian. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dari gambar *scatterplots* terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di

bawah angka 0 pada sumbu, sehingga tidak terjadi berganda dengan menggunakan program SPSS heteroskedastisitas pada data. Maka hasil regresi 19diperoleh persamaan:

$$Y = 10,725 + 0,723 X_1 + 0,395 X_2$$

**Tabel 4.6** Hasil Analisis Regresi linier Berganda (Coefficients(a))

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.725	7.199		1.490	.143
	Kepemimpinan Guru	.723	.134	.504	5.388	.000
	kemampuan komunikasi guru	.395	.080	.459	4.908	.000

a. Dependent Variable: Motiv asi belajar siswa

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Hasil output SPSS 19 untuk uji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8** Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2716.812	2	1358.406	46.537	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1371.908	47	29.190		
	Total	4088.720	49			

a. Predictors: (Constant), kemampuan komunikasi guru, Kepemimpinan Guru

b. Dependent Variable: Motivasi belajar siswa

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 46,537 dengan probabilitas  $0,000 < 0,05$  yang berarti signifikan, maka  $H_1$  yang berbunyi “Ada pengaruh persepsi siswa mengenai kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Sayung tahun ajaran 2013/2014” **diterima**.

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai  $p-value$  pada kolom sig adalah  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan ( $H_2$ ) **diterima**. Sehingga menunjukkan bahwa secara parsial hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh persepsi siswa mengenai

kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Sayung tahun ajaran 2013/2014” **diterima**. Hasil uji parsial untuk variabel persepsi siswa mengenai kemampuan berkomunikasi guru diperoleh nilai  $p-value$  pada kolom sig adalah  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan ( $H_3$ ) **diterima**. Sehingga menunjukkan bahwa secara parsial hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh persepsi siswa mengenai kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Sayung tahun ajaran 2013/2014” **diterima**.

**Tabel 4.10** Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
					Sig. F Change
1	.815 <sup>a</sup>	.664	.650	5.40273	.000

a. Predictors: (Constant), kemampuan komunikasi guru, Kepemimpinan Guru

b. Dependent Variable: Motivasi belajar siswa

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Dari tabel 4.10 di atas, tampilan output SPSS Model Summary, besarnya Adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,650. Hal ini menunjukkan bahwa 65% variasi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu Persepsi Siswa Mengenai Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Guru. Sedangkan sisanya (100% - 65% = 35%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model

**Tabel 4.11** Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	10,725	7,199			1,490	,143			
	Kepemimpinan Guru	,723	,134	,504		5,388	,000	,702	,618	,455
	Kemampuan Komunikasi Guru	,395	,080	,459		4,908	,000	,676	,582	,415

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber : Hasil Penelitian 2014

Dari tabel 4.11 tersebut tampak bahwa koefisien korelasi parsial untuk variabel persepsi siswa mengenai kepemimpinan guru sebesar 0,618, sehingga r<sup>2</sup> untuk variabel ini adalah (0,618)<sup>2</sup> atau 0,382 yang berarti bahwa sumbangan efektif untuk variabel persepsi siswa mengenai kepemimpinan guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS di SMA Negeri 1 Sayung tahun ajaran 2013/2014 sebesar 38,2%. Koefisien korelasi parsial untuk variabel persepsi siswa mengenai kemampuan berkomunikasi guru sebesar 0,582 sehingga r<sup>2</sup> untuk variabel ini adalah (0,582)<sup>2</sup> atau 0,338 yang berarti bahwa sumbangan efektif untuk variabel persepsi siswa mengenai kemampuan berkomunikasi guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Sayung tahun ajaran 2013/2014 sebesar 33,8%.

**Pembahasan**  
**Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Sayung Tahun Ajaran 2013/2014**

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri

siswa (faktor intern) maupun yang berasal dari luar diri siswa (faktor ekstern). Pada penelitian ini dikaji mengenai pengaruh faktor ekstern yaitu persepsi siswa mengenai kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Sayung.

Secara simultan, persepsi siswa mengenai kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ( $H_1$ ) “Adapengaruh persepsi siswa mengenai kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Sayung tahun ajaran 2013/2014”, **diterima**. Analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa koefisien determinasi secara simultan ( $R^2$ ) yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,650. Dengan demikian menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh persepsi siswa mengenai kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Sayung tahun ajaran 2013/2014 secara bersama-sama adalah sebesar 65%, sedangkan sebesar 35% dipengaruhi oleh faktor yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Pengaruh persepsi siswa mengenai kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru secara bersama-sama ini mengandung makna semakin baik persepsi siswa mengenai kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

#### **Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Sayung Tahun Ajaran 2013/2014**

Kepemimpinan guru dalam pendidikan amat berpengaruh dalam menghasilkan output yang berprestasi, baik itu akademik maupun non akademik. Apabila persepsi yang diberikan oleh siswa mengenai kepemimpinan guru itu baik maka akan membangkitkan motivasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran ekonomi. Hasil uji parsial (Uji-t) yang dilakukan diperoleh nilai

signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_2$  yaitu “Ada pengaruh persepsi siswa mengenai kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Sayung tahun ajaran 2013/2014” **diterima**. Besarnya pengaruh persepsi siswa mengenai kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Sayung adalah 38,2%.

Menurut hasil Uji-t tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik persepsi siswa mengenai kepemimpinan guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Sebaliknya, apabila semakin tidak baik persepsi siswa mengenai kepemimpinan guru, maka akan semakin rendah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hasil analisis deskriptif rata-rata persepsi siswa mengenai kepemimpinan guru diperoleh skor 46. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar variabel persepsi siswa mengenai kepemimpinan guru pada siswa kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Sayung tahun ajaran 2013/2014 berada dalam kategori setuju.

Hasil penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Griffin, Darrin J dkk (2011), menunjukkan hubungan yang positif kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Muhsin (2008) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif pada kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 20,25%. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai kepemimpinan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

#### **Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Sayung Tahun Ajaran 2013/2014**

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terlebih untuk dunia pendidikan. Melalui komunikasi seorang guru dapat menyampaikan sebuah pemikiran maupun bertukar pendapat. Selain itu dengan kemampuan berkomunikasi yang baik, guru dapat membangkitkan semangat belajar

siswa. Perkataan yang keluar dari seorang guru terkadang menjadi motivasi tersendiri bagi siswa.

Hasil uji parsial (Uji-t) yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_3$  yaitu “Ada pengaruh persepsi siswa mengenai kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Sayung tahun ajaran 2013/2014”, **diterima**. Besarnya pengaruh persepsi siswa mengenai kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Sayung adalah 33,8%.

Menurut hasil uji t tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik persepsi siswa mengenai kemampuan berkomunikasi guru, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Sebaliknya, apabila semakin tidak baik persepsi siswa mengenai kemampuan berkomunikasi guru maka akan semakin rendah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan berkomunikasi guru merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Sayung tahun ajaran 2013/2014.

Hasil penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Pakarinen, Eija dkk (2010) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara komunikasi guru terhadap motivasi belajar. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhsin (2008) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif pada komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 35,52%. Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa komunikasi guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan, persepsi siswa mengenai kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran

ekonomi kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Sayung tahun ajaran 2013/2014 sebesar 65%.

2. Secara parsial, persepsi siswa mengenai kepemimpinan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Sayung tahun ajaran 2013/2014 sebesar 38,2% dan persepsi siswa mengenai kemampuan berkomunikasi guru berpengaruh 33,8% terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Sayung tahun ajaran 2013/2014.
3. Hasil analisis deskriptif persentase untuk variabel persepsi siswa mengenai kepemimpinan guru di kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Sayung tahun ajaran 2013/2014 menunjukkan kategori setuju (68%). Untuk variabel persepsi siswa mengenai kemampuan berkomunikasi guru di kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Sayung tahun ajaran 2013/2014 menunjukkan kategori setuju (72%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Griffin, Darrin J., San. Bolkan, dan Alan, K. Goodboy. 2011. “Teacher Leadership and Intellectual Stimulation : Improving Student’s Approaches to Studying through Intrinsic Motivation”. Dalam *Jurnal Routledge*, Vol 28 (4). Hal 337-346. California : Eastern Communication Association.
- Muhsin. 2008. “Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar”. Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol 3 (2). Hal 271-296 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pakarinen, Eija, dkk. 2010. “Classroom Organization and Teacher Stress Predict Learning Motivation in Kindergarten Children”. Dalam *Jurnal Springer*, Vol 25. Hal 281-300 Finland: University of Eastern Finland.
- Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soeharto, Kati dkk. 2008. *Komunikasi Pembelajaran*. Surabaya: SK